

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu hal penting yang harus ditekankan dalam suatu pendidikan. Karakter merupakan suatu tabiat, moral, watak, sifat-sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, yang sudah menyatu dalam diri seseorang, dan ditampilkan dalam bentuk perilaku. Setiap karakter manusia sangat ditentukan oleh pendidikan yang mempengaruhinya, karena melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi baik maupun buruk pada diri seseorang.<sup>1</sup> Karakter yang baik yang harus ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik.

Pada dasarnya, pendidikan bisa dilaksanakan dimana saja baik melalui pendidikan formal yang merupakan pendidikan yang dilakukan di sekolah, pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang pula, dan pendidikan informal yang merupakan pendidikan yang dilakukan dalam lingkup keluarga maupun lingkungan sekitar.<sup>2</sup> Namun pelaksanaan pendidikan yang lebih mendominasi adalah pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dengan anggapan agar bisa berjalan secara lebih

---

<sup>1</sup>Abdullah Idi, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Masyarakat* (Depok: PT Raja Grafindo, 2015), 124.

<sup>2</sup>Mohamad Ali, *Manajemen Sekolah Islam*(Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 31.

efektif dibandingkan pendidikan di luar sekolah. Akan tetapi anggapan tersebut belum bisa dijadikan dasar bahwa setiap sekolah merupakan lingkungan yang lebih efektif untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, karena tiap sekolah memiliki keadaan dan kultur yang berbeda-beda, sekolah yang memiliki kultur yang baik yang efektif sebagai tempat pembentukan karakter peserta didik.<sup>3</sup>

SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Islam yang berada di kota Solo, Jawa Tengah. tepatnya di jalan Cendana II RT 02 A RW III, Gumpang, Kartasura, Sukoharjo. Sekolah ini bercita-cita ingin memperbaiki karakter peserta didiknya menjadi seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. yang memiliki sifat-sifat mulia yang biasa dikenal dengan empat sifat wajib, yaitu: shiddiq, tabligh, amanah, fathonah yang direalisasikan melalui salah satu program khusus sekolah. Program khusus ini dirancang oleh pihak sekolah, pada tahun pelajaran 2014-2015 yang dinamakan *Comprehensive Guidance* (Totalitas Pendampingan Siswa) tepatnya dalam *Comprehensive Guidance* point nomor 3, yakni *Character Guidance*.<sup>4</sup>

*Character Guidance* merupakan sebuah upaya pendampingan anak dari kepribadian dan akhlak, adapun bentuk kegiatannya adalah:

- a. Pembiasaan penerapan sifat *STAF* (shiddiq, tabligh, amanah, fathonah)
- b. Membiasakan hidup bersih dan disiplin.
- c. Penerapan hidup hemat.
- d. Penerapan 5S dalam pergaulan, yakni: senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

---

<sup>3</sup> Mohamad Ali, “Pendidikan Karakter”, dikutip dari *Solopos*, 5 April 2017.

<sup>4</sup> Dokumentasi Buku Panduan SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

- e. Penerapan budaya jawa di lingkungan sekolah setiap seminggu satu kali.<sup>5</sup>

Allah SWT telah menjelaskan dalam QS.Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

*“sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah, suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat dari Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”*

Dari ayat di atas, bahwasanya dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik untuk diikuti oleh para umatnya, yaitu untuk orang-orang yang mendambakan kasih sayang Allah SWT dan kesenangan di akhirat.<sup>6</sup> Oleh karena itu, sebagai umat Islam hendaklah kita mempelajari dan mengikuti akhlak-akhlak dan sifat-sifat mulia yang dimiliki Rasulullah, yang dalam hal ini fokus pada empat sifat Rasul yaitu *STAF* (shiddiq, tabligh, amanah, fathonah).<sup>7</sup>

Sebagai umat muslim, *STAF* merupakan karakter-karakter Islami yang pada zaman ini sangat sulit ditemukan pada diri seseorang. Di negara Indonesia khususnya banyak terjadi “Degradasi Sosial” atau biasa disebut dengan “Krisis Akhlak” di tengah-tengah masyarakat, seperti adanya persoalan korupsi, narkoba, minuman keras, oplosan, pergaulan bebas, eksploitasi sumber daya alam, rendahnya sopan santun, perilaku kriminal, dan masih banyak lagi. Persoalan-persoalan ini bukanlah hal yang baru saja terjadi di Indonesia, namun sudah sejak lama hingga sekarang ini

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Fauzi Nugroho, S.Pd., Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura, pada tanggal 9 Oktober 2018 pukul 11.47

<sup>6</sup> <https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-21#tafsir-quraish-shihab> diakses hari senin 26-11-2018 jam 13.00

<sup>7</sup> <https://media-islam.or.id/2011/10/30/4-sifat-nabi-shiddiq-amanah-fathonah-dan-tabligh/> diakses hari senin 26-11-2018 jam 13.30

yang bukannya menurun tetapi bertambah banyak. Jika persoalan-persoalan ini semakin meningkat ke depannya, akan sangat mungkin memunculkan ancaman krisis sosial yang semakin parah dan bahkan, bangsa ini akan sulit untuk menjadi bangsa yang maju, yang mampu berkompetisi dengan negara-negara maju lainnya.<sup>8</sup>

Dalam Al-Qur'an juga disebutkan, Allah SWT berfirman:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ , أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

*“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya, maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan, dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semua, sungguh Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”* QS. AL-Baqoroh (2) 148.<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat di atas, bahwasanya manusia memiliki kiblat/syari'at/aturan yang harus ditaati oleh semua orang, bagi umat muslim kiblatnya adalah ka'bah yang berarti agama Islam. Untuk itu, umat muslim diperintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (berakhlak mulia, rajin beribadah, mentaati syari'at), dan bukan berlomba-lomba dalam keburukan ataupun segala hal yang dapat merusak bumi ini, karena setiap apa yang manusia lakukan di muka bumi ini akan dihisab dan dipertanggungjawabkan kepadaNya di hari kiamat nanti.

Maka, untuk menyiapkan generasi-generasi mendatang yang berjiwa Islami memiliki karakter *STAF* seperti yang dicontohkan Rasul,

---

<sup>8</sup> Abdullah Idi, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Masyarakat* (Depok: PT Raja Grafindo, 2015) hlm.1

<sup>9</sup> Al-Qura'an surat Al-Baqoroh ayat 148.

harus dilatih dan ditekankan pada diri anak/siswa mulai usia dini, baik itu melalui pendidikan di sekolah, maupun di rumah lingkungan keluarga.

Dengan demikian, **METODE PEMBENTUKAN KARAKTER STAF DI SMP MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR PROGRAM KHUSUS KARTASURA**, sesuai dengan Rodmap penelitian Prodi PAI tahun 2016-2026 nomor 2, tentang Studi Pemulihan Karakter terhadap Anak-Anak Binaan di Lembaga Pendidikan Khusus Anak (LPAK).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana metode dalam pembentukan karakter *STAF* di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam metode pembentukan karakter *STAF* di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura dan bagaimana solusi untuk mengatasinya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan metode pembentukan karakter *STAF* di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam metode pembentukan karakter *STAF* di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura dan solusi untuk mengatasinya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis:

##### **1. Manfaat Teoritik**

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang strategi pembentukan karakter *STAF* bagi peserta didik di sekolah, khususnya sekolah menengah.

##### **2. Manfaat Praktik**

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai bekal ketika menjadi seorang pendidik dalam membentuk karakter peserta didik secara efektif dan efisien. Sedangkan manfaat penelitian untuk sekolah yang bersangkutan maupun sekolah lain yaitu dapat diambil pelajaran serta evaluasi untuk ke depannya dalam metode pembentukan karakter *STAF* bagi peserta didik.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data dengan mendatangi langsung tempat yang dijadikan objek penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu salah satu metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan cara mencari makna dari data yang diperoleh dalam suatu penelitian dan dilakukan pada kondisi yang masih alami atau sering disebut dengan metode penelitian naturaslistik.<sup>11</sup>

## 3. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, dan siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura.

## 4. Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura yang beralamat di Jl.Cendana II Gumpang RT 02A/RW III Gumpang, Kartosuro Sukoharjo Jawa Tengah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah waka kesiswaan, guru PAI, dan siswa terkait dengan metode pembentukan karakter *STAF* di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses untuk mencari informasi atau data dengan cara tanya jawab dengan informan atau orang yang diwawancarai sesuai dengan tempat yang dituju, dengan atau tidak

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

menggunakan pedoman wawancara.<sup>12</sup> Wawancara ini dilakukan oleh penulis dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru PAI, serta siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura mengenai bagaimana penerapan metode pembentukan karakter *STAF* dan kendala apa yang dihadapi, serta bagaimana solusi untuk menghadapinya .

b. Observasi

Observasi merupakan proses peneliti dalam melihat dan mengamati situasi yang terjadi di tempat yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengamatan ini dapat dilakukan secara bebas maupun terstruktur, dengan menggunakan alat pengamatan berupa lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian, dan lain-lain.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura dengan cara mengamati beberapa kegiatan peserta didik di sekolah yang dapat memberi informasi serta membuktikan atas wawancara sebelumnya tentang metode pembentukan karakter *STAF* seperti observasi ketika kegiatan apel pagi, mentoring, dan kegiatan pelatihan da'i.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat atau metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat dan menganalisis melalui dokumen-dokumen baik berbentuk data, gambar atau lainnya, sehingga

---

<sup>12</sup> Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006), 72.



mendapatkan suatu gambaran dari sudut pandang subjek yang bersangkutan.<sup>13</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data-data yang berkaitan dengan metode pembentukan karakter peserta didik seperti dokumentasi buku panduan sekolah yang berisi: sejarah singkat sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, tenaga guru dan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui gambar dokumentasi kegiatan-kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan metode pembentukan karakter *STAF*.

#### 6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Interaktif, menurut Miles dan Huberman terdiri dari empat tahapan, yaitu:

##### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dari mulai awal sebelum penelitian, pada saat penelitian, sampai akhir penelitian. Dengan melakukan studi *pre-eliminary* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang akan diteliti itu benar ada. Proses pengumpulan data yang dilakukan di sini yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi yang hasilnya adalah data.

---

<sup>13</sup> Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jakarta:Salemba Humanika, 2012), 143.

b. Penggabungan data

Selanjutnya adalah proses penggabungan atau penyeragaman dari segala bentuk data yang telah diperoleh, yang kemudian disusun menjadi satu kesatuan dalam format tulisan yang akan dianalisis.

c. Pengolahan Data

Setelah semua data telah diformat dalam bentuk tulisan, langkah selanjutnya yaitu mengolah data setengah jadi yang sudah dijadikan satu dalam tulisan kemudian dibuat alur tema yang jelas dan dikelompokkan sesuai dengan isi dan temanya, kemudian dipecah lagi menjadi lebih sederhana ke dalam sub tema dan diakhiri dengan memberi kode dari subtema yang sesuai dengan wawancara ataupun observasi lainnya yang dilakukan tadi.

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif ini, yang berisi uraian atau inti dari seluruh subkategori tema yang sudah dicantumkan dan pengodean yang sudah terealisasi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 145